

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANG SPAREPART PADA PT TERUS JAYA SENTOSA MOTOR

Cut Kenny Aurellia

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

kenny230399@gmail.com

Revisions Required 2021-07-10 | Revisions Required 2021-07-10 | Revisions Required 2021-07-11 | Accept Submission 2021-07-12

Inventory is one of the company's current assets where its existence is very important for the company. The existence of inventory is one of the determining factors for the sustainability of a trading company. It's the same with a motorcycle dealer who provides spare parts supplies to meet consumer demand. The erratic demand for spare parts makes the company stock up some spare parts in the storage area. This makes the existence of spare parts merchandise inventory uncontrollable and irregular. Internal controls in the company has not been able to run with the maximum so that they cause some errors such as recording inventories were found differences between the physical registration and recording system. Not only internal control, the implementation of operational audits in the company is not optimal enough to cause losses for the company because there is still fraud that can be done by employees in the processing of spare parts merchandise inventory. This study aims to determine the effect of internal control and operational audit on spare parts merchandise inventory. The research method used is a quantitative method with an associative approach and uses primary data, namely data from the distribution of questionnaires. The results of the t test (partially) that there is a positive and significant influence between the variables of the internal control (X1) on spare part merchandise inventory (Y) and the operational audit variable (X2) on the the spare part merchandise inventory (Y). And simultaneously, namely the f test that there is a positive and significant effect between X1, X2 on Y.

Keywords: Internal Control, Operational Audit, Marchandise Inventory

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia, semakin meningkatnya tingkat kebutuhan manusia. Dunia industri dan perusahaan jasa mau tidak mau semakin berupaya maksimal untuk mendapatkan dan mempertahankan konsumen. Teknologi yang semakin berkembang membantu perindustrian berusaha mencapai tingkat produksi

maksimalnya. Perusahaan dagang semakin melebarkan sayapnya disetiap kota untuk memenuhi tingkat kebutuhan yang semakin tinggi.

Data pada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Industri menunjukkan pertumbuhan industri di Indonesia merangkak naik. Tercatat, peningkatan 20,71% untuk industri tekstil

dan pakaian, 12,49% untuk industri kertas dan barang dari kertas dan media rekaman, 8,31% untuk industri pengolahan lainnya seperti jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, 7,99% untuk industri makanan dan minuman dan terakhir 5,81% untuk industri furniture.

Semakin tumbuhnya tingkat perindustrian persaingan semakin meningkat, banyak perusahaan yang menyetok persediaan lebih dari permintaan sebelumnya untuk mengantisipasi permintaan yang lebih besar dari kuota sebelumnya. Persediaan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tergantung pada jenis usaha perusahaan masing-masing. Pada setiap perusahaan dagang selalu memiliki persediaan barang dagang untuk nantinya diperjual belikan. Menurut penelitian [1] dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muda-Mudi Tolitoli" menyatakan bahwa persediaan merupakan aktiva yang biasanya dijual untuk kegiatan perusahaan. Tidak hanya untuk kegiatan penjualan perusahaan, persediaan juga bias dijadikan bahan untuk proses produksi sebuah perusahaan. Sehingga, bias di artikan bahwa persediaan memiliki peran yang penting untuk sebuah perusahaan. Pada dasarnya motif didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu laba yang maksimal [2].

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil menengah, maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menghadapi tingkat kebutuhan yang tinggi perusahaan dagang harus meningkatkan persediaan yang lebih banyak item dan

kuantitas barang sehingga tidak terjadi loss sales. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan pada persediaan bisa terjadi karena faktor sumber daya manusia yang tidak berintegritas tinggi sehingga melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan seperti mencuri selain itu, tidak ada kecocokan antara stok sistem dan stok fisik hal ini di temukan pada salah satu dealer motor yang bernama PT Terus Jaya Sentosa Motor.

PT Terus Jaya Sentosa Motor merupakan salah satu dealer motor dengan ruang lingkup kegiatan yang lebih meluas diantaranya di bidang penjualan sepeda motor (H1). Perawatan sepeda motor (H2), dan juga menyediakan Sparepart (H3), dilengkapi lagi dengan tersedianya toko satelit resmi. yang tidak hanya memberikan perawatan sepeda motor.

Hasil yang temuan yang di temukan di PT Terus Jaya Sentosa Motor terjadi pada H3 yaitu toko satelit yang menyediakan perlengkapan sparepart. Ditemukan perbedaan pencatatan persediaan barang dagang sparepart, antara pencatatan system dan pencatatan fisik. Hal ini menimbulkan kerugian yang tidak sedikit yang di alami oleh perusahaan. Perbedaan pencatatan fisik dan pencatatan system semakin meningkat pada saat perpindahan tahun seperti yang tersaji pada tabel berikut :

Stock Sparepart Bermasalah PT Terus Jaya Sentosa Motor

Keterangan	2018	2019
Selisih Quantity Sistem dan Quantity Fisik	5237	5933
Total Persediaan	121375	121375
Persentase Selisih	4,31%	4,89%

Dilihat dari data diatas bahwa terjadi perbedaan pencatatan antara pencatatan fisik dan pencatatan sistem dimana dari setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terjadi sekitar 4,31%, pada tahun 2019 terjadi sekitar 4,89%. Jika dirata-ratakan maka selisih persediaan barang pada 3 tahun terakhir adalah 3,95%.

Dalam mengatasi hal tersebut perusahaan membutuhkan peranan lain seperti pengendalian internal dan audit operasional untuk melakukan pemeriksaan persediaan tidak hanya di periode tertentu tetapi secara sampling di waktu tertentu dan harga yang relative mahal.

Pengendalian Internal memiliki peran penting dalam suatu perusahaan, karena perannya yang berpengaruh terhadap terjadinya kemungkinan kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan yang terjadi di perusahaan. Pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya kecurangan maupun kesalahan tetapi pengendalian internal yang baik diharapkan dapat meminimalkan terjadinya resiko perbedaan pencatatan fisik dan sistem, kecurangan dan kesalahan lainnya. Jikapun terjadi hal seperti halnya tersebut kita akan mengetahui dimana letak kesalahannya dan dapat cepat di atasi.

Maka diperlukan juga audit operasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [3] dengan judul “Pengaruh Audit Operasional Dan Prosedur Persediaan Barang Terhadap Efektivitas Persediaan Barang”, mendapatkan hasil bahwa audit operasional dan prosedur persediaan berpengaruh terhadap efektivitas persediaan barang dagang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76,1%. Dengan itu dimaksudkan audit operasional dapat menganalisis program, kegiatan, dan aktivitas yang

memerlukan pengawasan dan perbaikan dengan bertujuan agar menghasilkan perbaikan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang dan pencapaian dari objek agar lebih efisien dan efektif. Sehingga tidak terjadi kesalahan pencatatan yang berbeda antara pencatatan sistem dan pencatatan fisik.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sekumpulan prosedur dan kebijakan yang di bentuk untuk menjaga sebuah asset dan kekayaan dari suatu perusahaan, menjamin keakuratan dari informasi akuntansi yang akan diperoleh perusahaan, serta memastikan bahwa segala peraturan, kebijakan ataupun perundang-undangan yang telah di bentuk oleh manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan selama keberlangsungannya kegiatan perusahaan. [4]

Indikator dalam variable pengendalian internal ialah tujuan dan unsur pengendalian internal. Tujuan pengendalian internal yaitu : 1) Perlindungan Terhadap asset, 2) Informasi yang akurat, 3) Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Hery, 2019:14). Unsur pengendalian internal yaitu 1) Lingkungan pengendalian, 2) penilaian resiko, 3) prosedur pengendalian, 4) pengawasan, 5) informasi dan komunikasi. (Warren et al., 2017:393)

Audit Operasional

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) audit operasional adalah systematic yang dibuat untuk meninjau kegiatan perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan . Tujuan perusahaan mungkin bisa seperti: (a) menilai perfoma kinerja, (b) untuk mengidentifikasi peluang

perbaikan agar mampu mengurangi kesalahan, dan (c) untuk mengembangkan rekomendasi yang baik untuk kegiatan kedepannya. [6]

Indikator dalam variabel ini berupa tahap-tahap audit operasional yaitu 1) audit pendahuluan, 2) review dan pengujian pengendalian manajemen, 3) audit terinci, 4) pelaporan, 5) tindak lanjut. (Bayangkara, 2015:229)

Persediaan Barang Dagang

Persediaan adalah salah satu pos asset yang digunakan untuk dijual kembali, atau persediaan juga bisa digunakan atau dikonsumsi oleh perusahaan sendiri untuk kegiatan proses produksi di perusahaan. Sehingga dapat di artikan bahwa persediaan sebagai aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau barang yang masih dalam proses produksi/jasa.[7]

Indikator yang digunakan adalah pencatatan persediaan yang terdiri dari sistem pertual dan dan periodic, factor yang menyebabkan penilaian persediaan, metode persediaan dan kesalahn persediaan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagang

Dengan adanya pelaksanaan pengendalian internal yang baik dari pihak perusahaan, maka dalam pengelolaan persediaan barang dagang sparepart akan lebih terlindungi dan terawasi. Bukti empiris adanya pengaruh pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang ditemukan oleh Lisa Erlia N, Firman Menne dan Herminawati [8]. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal hubungan yang kuat

dan signifikan dengan persediaan barang dagang 2 outlet PT Alfaria Trijaya di Kota Makasar. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 1 yang diajukan adalah :

H1 : Terdapat pengaruh positif antarapengendalian internal terhadap persediaan barang dagang.

Pengaruh Audit Operasional terhadap Persediaan barang dagang

Audit Operasional menajadi salah satu factor yang penting keberadaan dalam suatu perusahaan, karena audit operasional menjadi badan pengawas dan evaluasi yang baik untuk sebuah perusahaan. Bukti empiris adanya pengaruh audit operasional terhadap persediaan barang dagang ditemukan oleh Junaidi dan Haldi [9]. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel audit operasional berpengaruh positif terhadap Persediaan Barang Dagang Pada Usaha Depot Jaya Motor Kota Palopo. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 2 yang diajukan adalah :

H2 : Terdapat pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan dana BOS-BABUN.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal, Audit Operasional dan Persediaan Barang Dagang .Dalam penelitian

ini, memilih jenis data primer untuk penelitian. Data primer yang digunakan yaitu didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar melalui 55 responden yang dimana responden tersebut yaitu terdiri dari audit internal perusahaan, pengendalian internal dan staff administrasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT Terus Jaya Sentosa Motor yang berada di Kota Sukabumi Jawa Barat.

Penelitian ini memakai teknik analisis data berupa uji validitas dan uji realibilitas, lalu uji normalitas, selanjutnya uji asumsi klasik yang dimana menggunakan uji multikolonieritas dan heteroskedastisitas, kemudian uji hipotesis yaitu menggunakan uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui bahwa seluruh statistic pernyataan dari kuesioner dinyatakan valid adalah dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r hitung menggunakan program statistic SPSS 25. Setelah itu didapat nilai r tabel sebesar 0,266 untuk variabel pengendalian internal, audit operasional terhadap persediaan barang dagang sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal	X1	0,412	0,266	Valid
	X2	0,557	0,266	Valid
	X3	0,626	0,266	Valid

Audit Operasional	X4	0,507	0,266	Valid	
	X5	0,636	0,266	Valid	
	X6	0,616	0,266	Valid	
	X7	0,602	0,266	Valid	
	X8	0,627	0,266	Valid	
	X9	0,679	0,266	Valid	
	X10	0,623	0,266	Valid	
	X11	0,779	0,266	Valid	
	X12	0,613	0,266	Valid	
	X13	0,543	0,266	Valid	
	X14	0,666	0,266	Valid	
	X15	0,631	0,266	Valid	
	Persediaan Barang Dagang Sparepart	Y1	0,718	0,266	Valid
		Y2	0,617	0,266	Valid
		Y3	0,55	0,266	Valid
Y4		0,631	0,266	Valid	
Y5		0,727	0,266	Valid	
Y6		0,817	0,266	Valid	
Y7		0,671	0,266	Valid	

	Y8	0,633	0,266	Valid	Differences	
	Y9	0,699	0,266	Valid	Positive	.094
	Y10	0,669	0,266	Valid	Negative	-.108
					Test Statistic	.108
					Asymp. Sig. (2-tailed)	.163 ^c

Uji Realibilitas

Menurut (Ghozali, 2018:46) pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70”.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pengendalian Internal	0,88	Reliabel
2	Audit Operasional	0,775	Reliabel
3	Persediaan Barang Dagang Sparepart	0,865	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang dimana jika nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31053097
Most Extreme	Absolute	.108

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dalam hasil Output tersebut didapat bahwa nilai Sig. 0.163 yang dimana lebih besar daripada 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mengetahui data terjadi atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika angka tolerance dibawah 0,10 dan VIF>10 dikatakan terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2018:108).

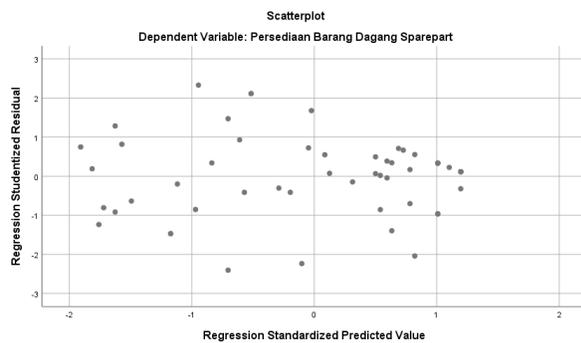
Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengendalian Internal	0,484	2,065	Tidak terjadi multikolonieritas
Audit Operasional	0,484	2,065	Tidak terjadi multikolonieritas

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka untuk variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila pada grafik terdapat pola tertentu seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila tidak terdapat pola tertentu, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima [11]



Gambar

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar atau bias dikatakan tidak membentuk pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial yang dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis H_1 maupun H_2 dapat diterima (Ghozali, 2018:99). Nilai t tabel dari sampel 55 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan sebesar 2,006.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T hitung
Pengendalian Internal	2,743
Audit Operasional	3,604

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa variabel pengendalian internal mempunyai nilai t hitung 2,743 > nilai t table 2,006. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengendalian internal terhadap kualitas persediaan barang dagang (H_1 diterima).

Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Lisa E, Firman M dan Herminawati A yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagang di PT.Sumber Alfaria Trijaya" [8] . Dalam pengujian uji t di 2 outlet, dimana outlet pertama dengan nilai t hitung 18,763 > t table 2,841 sig sebesar 0,000 < 0,05. Untuk outlet kedua hasil uji t dimana t hitung 4,608 > t table 2,841 sig sebesar 0,002 < 0,05. Dari hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa system pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persediaan barang dagang, artinya H_1 diterima.

Berdasarkan table 6.1 bahwa variable audit operasional mempunyai t hitung > nilai t table 2,006. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antar audit operasional terhadap persediaan barang dagang (H_2 diterima).

Hal ini sejalan dengan penelitian Junaidi dan Huldi yang berjudul "Pengaruh Audit Operasional terhadap Persediaan Barang Dagang pada Usaha Depot Jaya Motor Kota Palopo". Dalam pengujian uji t memperoleh nilai t hitung 5,518 > nilai t table 2,131. Dari hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa audit operasional

berpengaruh positif terhadap persediaan barang dagang, asrtinya H2 diterima.

Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis yang dilakukan secara simultan yang dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel pengendalian inaternal dan audit operasional terhadap persediaan barang dagang sparepart. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis H3 dapat diterima (Ghozali, 2018:98). Nilai F tabel dari sampel 55 dengan tingkat signifikansi 0.05 maka didapatkan sebesar 3,18.

Tabel 7. Hasil Uji F

	F hitung	Sig.
Regression	35,847	0,000

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa F hitung sebesar 35,847 dimana lebih besar daripada F tabel yaitu 3,18. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta permasalahan yang diteliti maka dapat diambil simpulan bahwa berdasarkan hasil uji t pada variable pengendalian internal (X1) terhadap persediaan barang dagang (Y) secara parsial menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif terhadap persediaan barang dagang. Sehingga bila mana perusahaan memaksimalkan pengendalian internal dalam perusahaan makan akan semakin baik pengelolaan persediaan barang dagang sparepart. Sedangkan, hasil pengujian uji t

pada variable audit operasional (X2) terhadap persediaan barang dagang (Y) secara parsial menyatakan bahwa audit operasional memiliki pengaruh yang positif terhadap persediaan perusahaan dagang. Semakin baik pelaksanaan audit operasioal yang dilakukan pihak dealer pusat maupun pihak perusahaan, maka akan semakin terkendaliny persediaan barang dagang sparepart. Hasil uji F menyatakan bahwa secara simultan variable pengendalian internal dan audit operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persediaan barang dagang.

Keterbatasannya penelitian ini ialah kurangnya dealer motor yang memiliki toko yang menjual sparepart secara terpisah. Sehingga untuk menyebarkan kuisisioner memerlukan pertimbangan yang lebih untuk memilih dealer motor yang menyediakan penjualan sparepart secara terpisah. Hal ini dikarenakan agar tepat sasaran dalam memberikan kuisisioner dan menghasilkan data yang akurat.

REFERENSI

- K. R. Karongkong, V. Ilat, and V. Z. Tirayoh, "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi ToliToli," *GOING CONCERN J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, 2018.
- D. S. Abbas, "Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2)," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–72, 2017.
- F. Z. Akbar and D. Sudarmadi, "Pengaruh Audit Operasional Dan Prosedur

- Persediaan Barang Terhadap Efektivitas Persediaan Barang,” *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sist. Inf. Akuntansi)*, vol. 2, no. 3, pp. 104–115, 2018.
- Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- C. S. Warren, J. M. Reeve, J. Duchac, E. T. Wahyuni, and A. A. Jusuf, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- I. Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Hariyati and S. Handayani, *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- L. E. Ningsih, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Di Pt. Sumber Alfaria Trijaya (Studi Kasus Pada Tiga Outlet Di Makassar),” *Econ. Bosowa*, vol. 5, no. 002, pp. 84–97, 2020.
- J. Junaidi and H. Huldi, “Pengaruh Audit Oprasional Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada Usaha Depot Jaya Motor Kota Palopo,” *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2018.
- E. C. Anugrah, H. Tugiman, and D. N. Triyanto, “Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Intern Terhadap Manajemen Pergudangan (studi Kasus Pada Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya),” *eProceedings Manag.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- Wibisono, W. C., & Abbas, D. S. (2024). Operational Audit Analysis Or Distribution Function Of The Company PT. Medion Ardhika Bhakti. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1055-1062.